

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

MUH. NUR IRFAN SYARIF



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh
MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

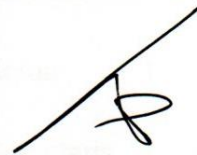
Makassar, 5 September 2022

Pembimbing I



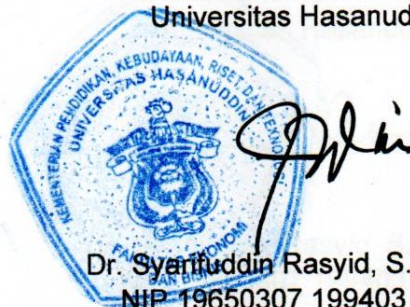
Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI

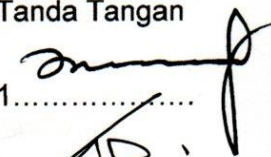

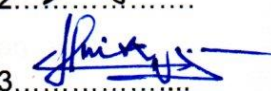
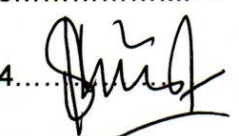
(Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **1 Desember 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Ketua	1..... 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA	Anggota	3..... 
4.	Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muh. Nur Irfan Syarif

NIM : A031191127

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi
(Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 5 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Muh. Nur Irfan Syarif

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Sarifuddin S.Pd., M.M. dan Rahmawati; saudara peneliti, yaitu Siti Nur Annisa Syarif; dan seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti.
2. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP selaku dosen pembimbing I dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

4. Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA dan Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman peneliti khususnya teman-teman 19Nite Akuntansi Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, serta menemani peneliti dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berorganisasi kepada peneliti, serta Departemen Keilmuan khususnya Biro Keakuntansian atas kebersamaan kita.
10. Arini Riski Puspita Sari yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman KKN Gelombang 107 Maros yang mewarnai hari-hari peneliti selama ber-KKN.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Merah Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 5 September 2022



Muh. Nur Irfan Syarif

ABSTRAK

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi
(Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***The Effect of Financial Performance on Stock Prices During the Pandemic
(Study on Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)***

Muh. Nur Irfan Syarif
Asri Usman
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan total sampel 16 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Harga Saham.*

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turn Over on Stock Price. The object of this research is the health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 with a total sample of 16 companies selected using purposive sampling. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the websites of each sample company. This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return On Asset partially had a positive effect on the Stock Price, while Total Asset Turn Over partially had no effect on the Stock Price.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Stock Price.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Kegunaan Teoretis	15
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	18
2.1.2 Harga Saham.....	20
2.1.3 Kinerja Keuangan	21
2.1.4 Laporan Keuangan	24
2.1.5 Rasio Keuangan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	36
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	37
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	38
2.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.5.1 Variabel Penelitian.....	46

3.5.2 Definisi Operasional.....	47
3.5.2.1 Variabel Dependen Harga Saham	47
3.5.2.2 Variabel Independen <i>Current Ratio</i>	47
3.5.2.3 Variabel Independen <i>Debt to Asset Ratio</i>	48
3.5.2.4 Variabel Independen <i>Return On Asset</i>	48
3.5.2.5 Variabel Independen <i>Total Asset Turn Over</i>	49
3.6 Analisis Data	50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	51
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	51
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	52
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6.4 Pengujian Hipotesis	54
3.6.4.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)	54
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	56
4.3 Hasil Analisis Data	58
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	59
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	61
4.3.2 Regresi Linear Berganda.....	62
4.3.3 Uji Hipotesis	64
4.3.3.1 Uji Statistik t (Parsial).....	64
4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	67
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	68
4.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	69
4.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham.....	70
 BAB V PENUTUP	 72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 74
 LAMPIRAN.....	 77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	33
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	42
3.2 Seleksi Sampel Penelitian	44
3.3 Sampel Penelitian	44
4.1 Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel	56
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	60
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	62
4.5 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	64
4.6 Hasil Uji Hipotesis	66
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Non Migas (% , yoy) Kuartal II Tahun 2020	3
1.2 Data rata-rata penjualan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020	4
1.3 Data peningkatan penjualan komoditas <i>personal protective</i>	4
1.4 Perkembangan rata-rata harga saham sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga kuartal I tahun 2022	5
1.5 Perbandingan harga saham dan <i>current ratio</i> perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	9
1.6 Perbandingan harga saham dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022.....	10
1.7 Perbandingan harga saham dan <i>Return on Asset</i> (ROA) sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	11
1.8 Perbandingan harga saham dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	13
4.1 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>	59
4.2 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti	78
2 Data Penelitian Laporan Keuangan “Harga Saham”	79
3 Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Current Ratio</i> ”	84
4 Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Debt to Asset Ratio</i> ”	88
5 Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Return On Asset</i> ”	92
6 Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Total Asset Turn Over</i> ”	94
7 Hasil Pengolahan Data (Output SPSS)	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

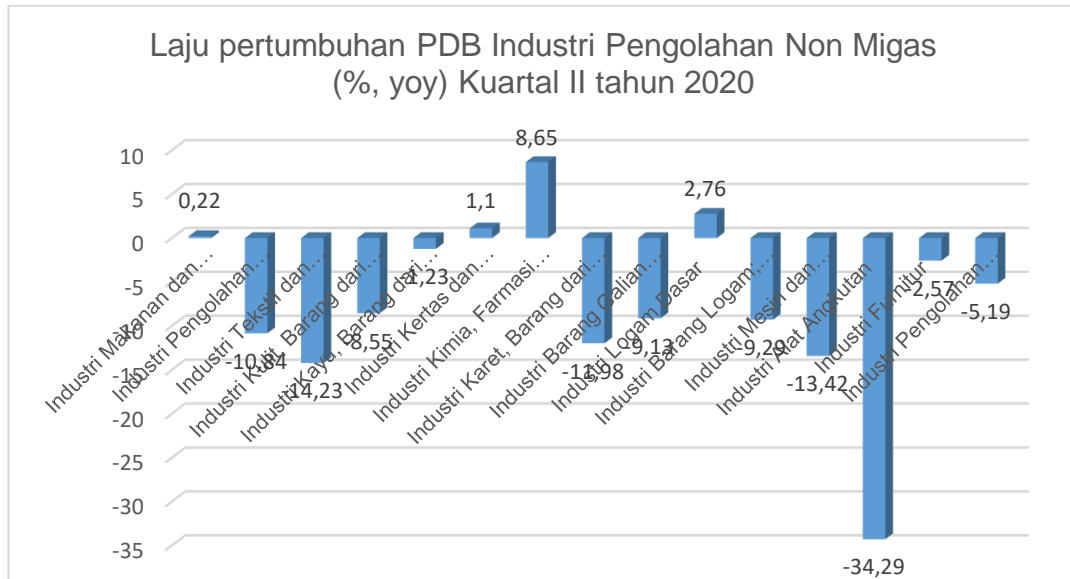
Penetapan adanya wabah virus Covid-19 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada bulan Februari 2020 adalah sebagai pandemi yang melanda seluruh dunia. Di Indonesia, pemerintah mengumumkan wabah Covid-19 untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Menurut Jokowi, pasien tersebut terpapar dari warga Negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia (cnnindonesia.com, 2020). Adanya kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu dampaknya bagi perekonomian Indonesia selama pandemi adalah turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia akibat penjualan secara besar-besaran oleh investor karena kekhawatiran atas virus Corona (Lathifah *et al.*, 2021).

Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Investor akan berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Namun sejak adanya koreksi besar-besaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga puncaknya 20 Maret 2020, para investor benar-benar disadarkan bahwa bisnis saham tak selalu soal untung. Penurunan IHSG dalam waktu tiga bulan menunjukkan bahwa pandemi yang ada memang sangat parah. Respon investor dalam kondisi ini cukup beragam dari beberapa forum atau media sosial.

Ada pro dan kontra yang berpendapat IHSG masih akan turun, ada juga yang berpendapat IHSG akan *rebound* dikalangan investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Tercatat pada 2019 lalu volume transaksi sebesar 36.534.971.048, sedangkan pada 2020 sebesar 27.495.947.445. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung *wait and see*, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi (Kemenkeu.go.id., 2021).

Sektor kesehatan ialah salah satu unit industri yang terdaftar pada pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa sektor kesehatan mencatatkan kinerja positif selama pandemi Covid-19. Meskipun mencatatkan kinerja positif, namun adanya pandemi ini berdampak pada penurunan produksi sektor kesehatan Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Hal tersebut diakibatkan karena ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari China. Efek positif pandemi Covid-19 bagi sektor kesehatan adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu sektor ini (Kementerian Perindustrian, 2021). Adanya pandemi ini menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga sektor ini memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada kuartal II tahun 2020, yaitu mencapai 8,65% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy).

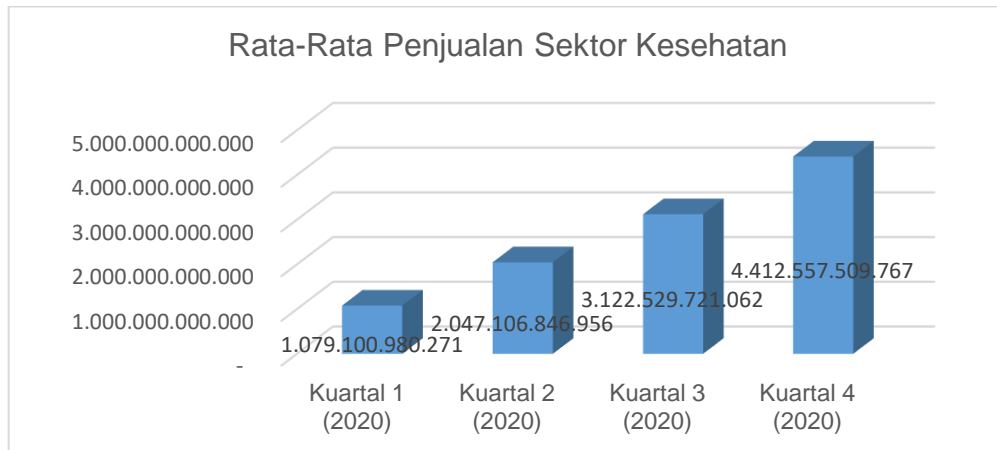
Gambar 1.1 Laju pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas (% , yoy) kuartal II tahun 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi Covid-19. Peningkatan permintaan komoditas kesehatan ini berdampak pada tingkat penjualan perusahaan sektor kesehatan yang juga meningkat. Rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan sektor kesehatan selama tahun 2020 dapat dilihat pada gambar dibawah.

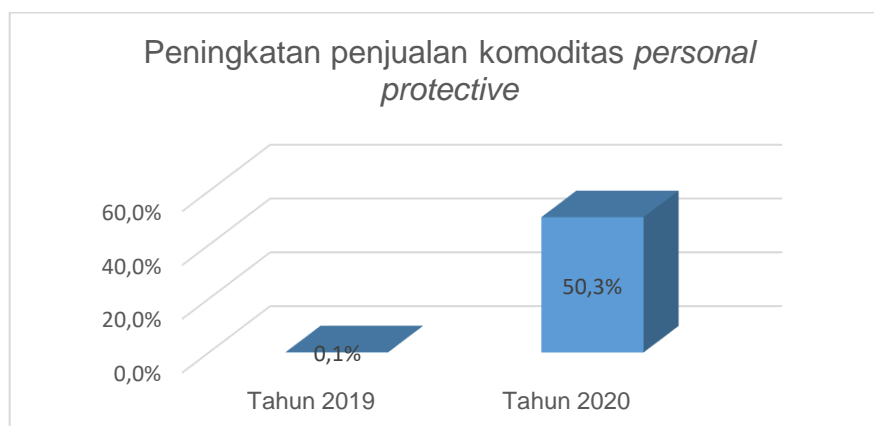
Gambar 1.2 Data rata-rata penjualan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, rata-rata penjualan perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan selama tahun 2020. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan terhadap komoditas kesehatan mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* (alat pelindung diri) sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1% (Kementerian Perindustrian, 2021).

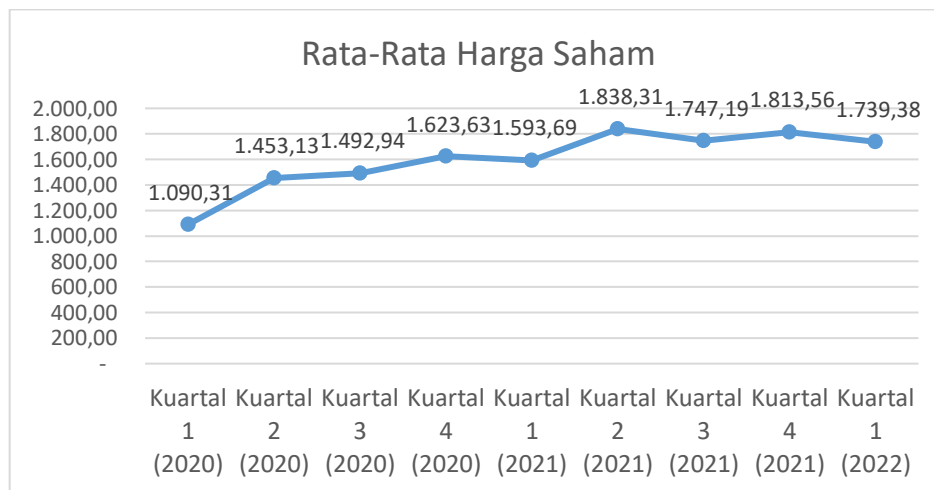
Gambar 1.3 Data peningkatan penjualan komoditas *personal protective*



Sumber: Kementerian Perindustrian (data diolah, 2022)

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang investor adalah penilaian harga saham selain kondisi perekonomian dan emiten. Harga saham terbentuk dari adanya permintaan pasar dan penawaran pasar, selisih antara nilai saat ini dan nilai pasar menjadi acuan seorang investor dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan keputusan investasinya (Aprilia *et al.*, 2016). Nilai perusahaan yang diperdagangkan secara publik tercermin dari harga sahamnya di pasar modal. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik (Rachmawati, 2019).

Gambar 1.4 Perkembangan rata-rata harga saham sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga kuartal I tahun 2022



Sumber: Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com, data diolah, 2022)

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata harga saham sektor kesehatan mengalami fluktuasi. Harga saham yang berfluktuatif dapat menyebabkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan, sehingga investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Investor memerlukan informasi agar investasi yang dilakukannya terhindar dari risiko keuangan yang disebabkan akibat berfluktuasinya harga saham. Saham yang berpotensi memberikan *return* yang tinggi juga berpotensi memiliki risiko yang tinggi. Maka sebelum melakukan

investasi, investor memerlukan alat untuk meramalkan atau memprediksikan harga saham perusahaan dalam memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati oleh investor dan harga saham akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham (Raharjo & Muid, 2013).

Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal perlu mempublikasikan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pasar, kemudian informasi tersebut akan ditanggapi pasar sebagai sinyal yang bagus (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*) yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan investasi. Sinyal tersebut merupakan petunjuk bagi investor terkait prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, atau pun dapat berupa laba atau rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan atau data-data keuangan lainnya yang penting bagi investor (Damayanti & Priyadi, 2016).

Signalling theory adalah teori yang membahas pentingnya informasi yang diumumkan perusahaan kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan alasan

adanya dorongan dari perusahaan untuk menyampaikan informasi pada pihak eksternal yaitu karena terdapat informasi asimetri diantara perusahaan dengan pihak eksternal, dimana perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Dalam mengambil keputusan ekonomi, terdapat pengungkapan suatu informasi yang menjadi sinyal bagi para investor. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut berupa sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan berupa informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

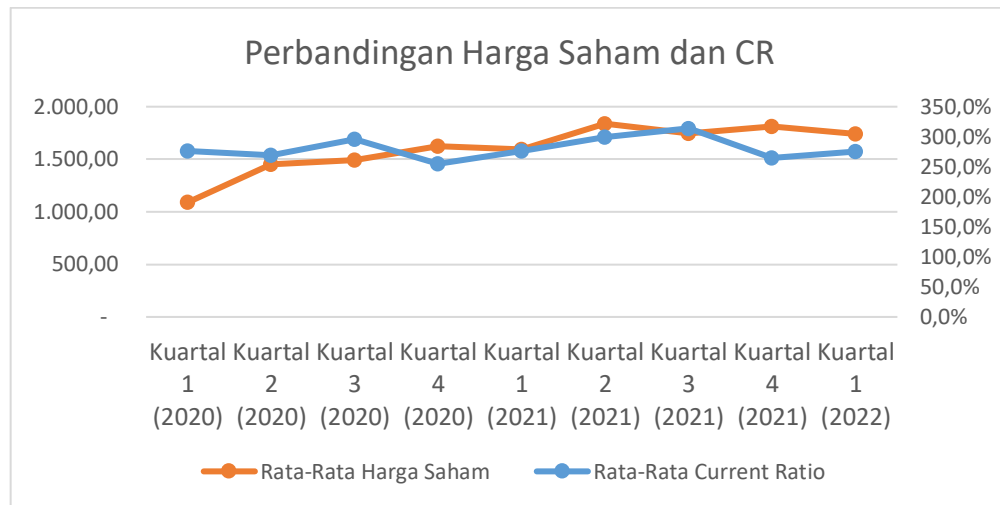
Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi (sinyal baik atau buruk) kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini berlandaskan kepercayaan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan empat analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas pada penelitian ini yaitu *Current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan karena dapat mengukur kesanggupan sebuah perusahaan guna menjalankan jangka pendek, penyangga kerugian, serta cadangan dana

lancar perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* perusahaan, maka kondisi perusahaan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan seluruh liabilitas lancar perusahaan dapat terpenuhi. Semakin baik kondisi perusahaan akan menginformasikan sinyal baik (*good news*) pada investor, yang berikutnya akan mendorong ketertarikan investor terhadap investasi pada perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham ikut meningkat. Hal ini searah dengan penelitian Suryana dan Anggadini (2020) dan Tarigan (2020) dimana hasil penelitiannya yaitu *current ratio* berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika *current ratio* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Gayatri dan Thamrin (2020), Mario, Murni, dan Rogi (2020), dan Solihin dan Dewi (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.5, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang memberikan hasil *current ratio* mempunyai pengaruh positif pada harga saham, yang memiliki arti jika *current ratio* meningkat, maka harga saham akan meningkat. Ketidaksesuaian tersebut berlangsung saat kuartal I tahun 2021, kuartal III tahun 2021, dan kuartal I tahun 2022, dimana rata-rata *current ratio* perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.5 Perbandingan harga saham dan *current ratio* perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022

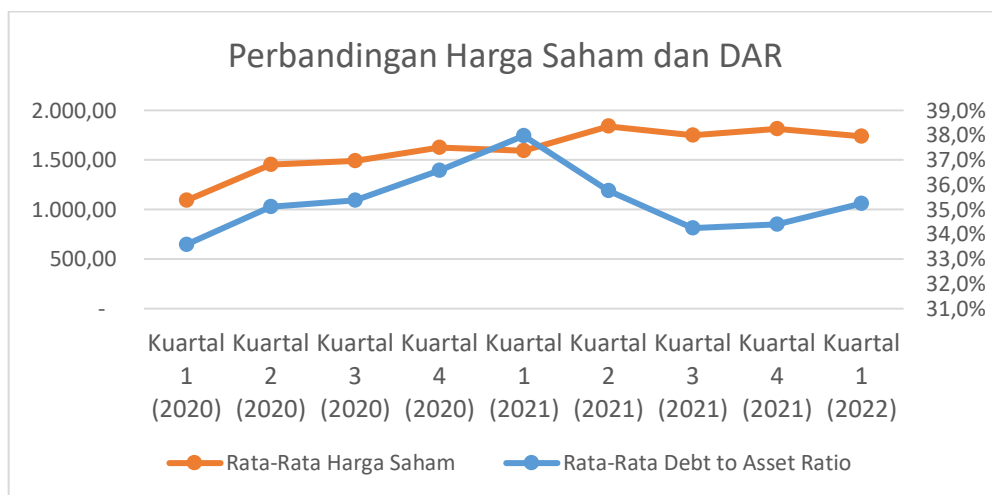


Sumber: Data diolah, 2022

Rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR menyampaikan panduan umum mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Hal ini akan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui prospek serta risiko perusahaan di masa yang akan datang. Semakin rendah DAR mencerminkan suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, dimana aset yang dimiliki lebih besar dari liabilitas perusahaan, hal ini akan meningkatkan permintaan pasar akan saham, sehingga harga saham akan meningkat. Tingginya nilai DAR akan dianggap sebagai sinyal buruk (*bad news*) oleh investor, dan kemudian mengakibatkan turunnya minat investor untuk membeli saham. Peristiwa tersebut turut memberi dampak terhadap turunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian Prasetyo dan Praptoyo (2021) mengatakan bahwasannya DAR berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Gayatri dan Thamrin (2020), Tannia dan Suharti (2020), dan Idris (2021) mengatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.6, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang memberikan hasil *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh positif pada harga saham, yang memiliki arti jika DAR meningkat, maka harga saham akan meningkat. Ketidaksesuaian tersebut berlangsung saat kuartal I 2020 – kuartal IV 2020, dimana rata-rata DAR perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, dan harga sahamnya juga mengalami kenaikan.

Gambar 1.6 Perbandingan harga saham dan *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022



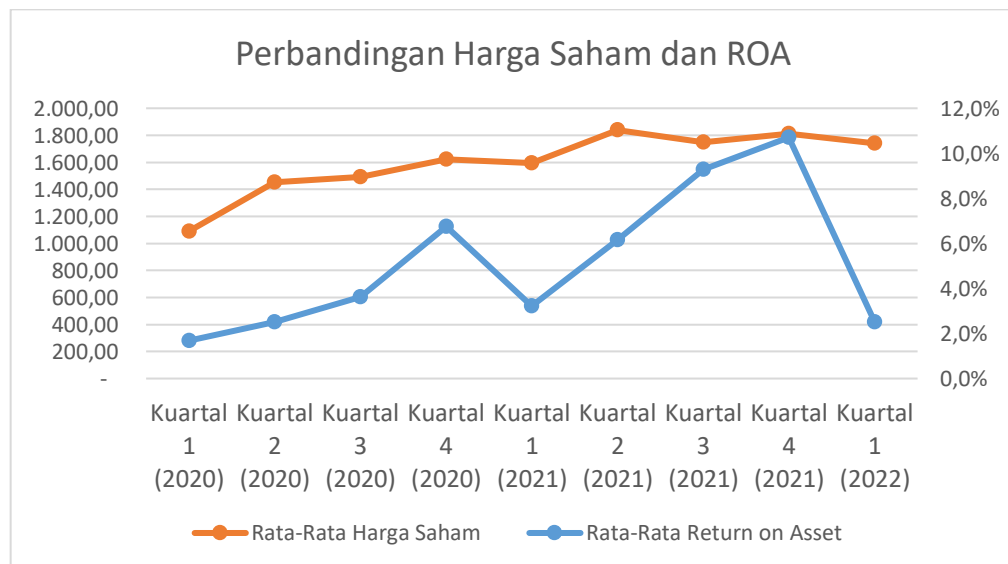
Sumber: Data diolah, 2022

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Nilai ROA yang tinggi menandakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi juga. Tingginya tingkat laba akan dianggap sebagai sinyal *good news* bagi investor, yang kemudian akan ditanggapi oleh investor melalui kenaikan

permintaan saham, sehingga akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mario, Murni, dan Rogi (2020), Gayatri dan Thamrin (2021), dan Widianingsih (2021) bahwa ROA berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika ROA meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Idawati dan Wahyudi (2015) dan Egam (2017) mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.7, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang mengatakan bahwa ROA berdampak positif terhadap harga saham, yang bermakna apabila ROA naik, maka harga saham akan naik. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada kuartal III tahun 2021 dimana ROA perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.7 Perbandingan harga saham dan *Return on Asset* (ROA) sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022

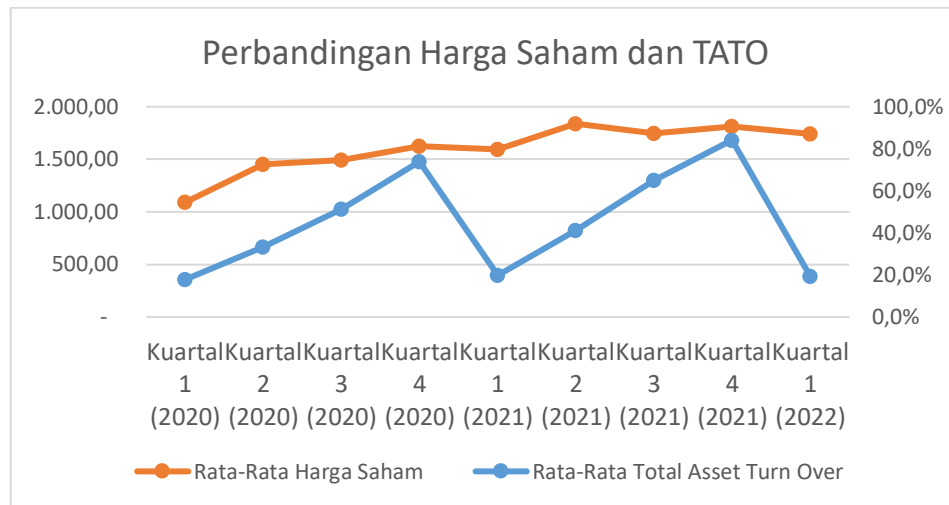


Sumber: Data diolah, 2022

Rasio aktivitas pada penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh. Nilai TATO yang besar menunjukkan bahwa aset dapat dikembalikan lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan, dan menunjukkan bahwa keseluruhan aset digunakan secara lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan laba ini ditangkap sebagai sinyal *good news* oleh investor, dan kemudian akan meningkatkan ketertarikan investor terhadap investasi saham, sehingga harga saham akan naik. Berdasarkan penelitian Khasanah dan Suwanti (2022), dan Miraprilia (2022) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika TATO meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Annissyah (2021) dan Nadella (2022) mengatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.8, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian memberikan hasil TATO berdampak positif pada harga saham, yang memiliki arti jika TATO naik, maka harga saham akan naik. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada kuartal III tahun 2021 dimana TATO perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.8 Perbandingan harga saham dan *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* di atas, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda, sehingga penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mengungkapkan pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan menggunakan teori-teori yang telah dikenal dalam kajian dan penelitian akuntansi. Serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama mengenai harga saham.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dan untuk menjadikan seluruh variabel sebagai pengarah dalam melaksanakan investasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk mengukur kinerja keuangan guna meningkatkan ketertarikan investor pada saham perusahaan dan dalam upaya meningkatkan harga saham.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan terkait kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan serta dapat menjadi acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut ditunjukkan dalam laporan kuartal perusahaan terkait secara berturut-turut mulai tahun 2020-2022.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dan analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengujian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perkembangan *signaling theory* berawal dari tulisan George Akerlof (1970) yang berjudul "*The Market for Lemons*" yang memperkenalkan istilah *asymetri information* dari pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Akerlof (1970) mengemukakan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki pemahaman umum mengenai produk tersebut, pembeli akan menilai semua produk dengan harga yang sama, baik produk tersebut merupakan produk berkualitas tinggi atau produk berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain (pembeli) disebut sebagai *adverse selection*. *Adverse selection* terjadi karena manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Menurut Akerlof (1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila perusahaan mengomunikasikan produknya dengan memberi sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang dimilikinya.

Teori ini kemudian dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*) yang memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang berkinerja lebih baik (*superior performance*) menggunakan informasi *finansial* perusahaan untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Informasi yang

diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Adanya dorongan tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga rendah terhadap perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan memiliki pandangan yang sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan ini dapat merugikan perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya (Taufiq & Wahidahwati, 2016).

Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, manajemen perusahaan harus mengomunikasikan informasi kepada investor agar dapat memberikan informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi *private* yang berdasarkan pertimbangannya sangat menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga tertarik untuk mengomunikasikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan, meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan sinyal positif bagi perusahaan (Sari & Priyadi, 2016). Dari informasi yang diterima investor, investor dapat menilai perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, yang akan membawa keuntungan bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

2.1.2. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang ada di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai kepemilikan, bukti, atau indikasi kepemilikan atas bagian dari bisnis yang mungkin dimiliki oleh individu atau korporasi. Wujud saham adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham menunjukkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, ketika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang memercayai suatu emiten, semakin besar keinginan mereka untuk berinvestasi di dalamnya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, investor atau calon investor juga akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap emiten dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor (Fahlevi *et al.*, 2018).

Ketika melakukan suatu investasi saham, investor harus mempertimbangkan tingkat risiko dan keuntungannya karena pendapatan dari suatu investasi masih akan diterima dikemudian hari dan dengan nilai nominal yang belum pasti. Hal ini disebabkan baik karena kondisi perekonomian suatu negara maupun kinerja dari perusahaan. Mengingat tingginya risiko ketika melakukan investasi, investor maupun calon investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan

dijadikan pilihan investasinya. Teknik dalam melakukan analisis investasi yang banyak dipakai adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari hasil analisis tersebut, para investor mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menerapkan hubungan faktor-faktor ekonomi yang akan memengaruhi perkembangan suatu perusahaan sehingga diperoleh taksiran harga saham (Pandansari, 2012).

2.1.3. Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan selama periode waktu tertentu. Secara umum, kinerja keuangan adalah kinerja yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam industri keuangan dengan cara tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan, disisi lain, mewakili kekuatan struktur keuangan perusahaan, ketersediaan aset, dan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan historis dan menggunakannya untuk memprediksi kondisi keuangan dan kinerja keuangan masa depan. Hasil analisis yang diperoleh memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tolok ukur kesehatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini memudahkan manajemen, investor, dan

kreditur untuk menganalisis perkembangan bisnis, mengidentifikasi hambatan keuangan dan mengambil keputusan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan harus diukur oleh semua perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk melihat perubahan kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah.

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut

Jumingan (2008) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi laporan keuangan sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi rencana masa lalu, masa kini dan masa depan perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan (Maith, 2013).

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi dalam bisnis yang sedang berjalan dan disiapkan selama periode waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan waktu yang akan datang.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Subramanyam (2014:19) pada akhir suatu periode, laporan keuangan disiapkan untuk meringkas

aktivitas operasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut meliputi.

1. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of stockholder's equity*), biasa juga disebut dengan laporan perubahan modal yang merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*), merupakan sebuah laporan yang menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*), sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan pada satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*), laporan ini mengacu pada informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan dan memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Menurut Kieso (2017) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan

kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

2.1.4.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut pendapat Harahap (2010) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan mengenali hubungan penting yang bersifat signifikan serta mempunyai makna antara satu dengan yang lain. Untuk membuat laporan keuangan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan perlu dianalisis.

Dengan mengetahui posisi keuangan dan setelah dilakukannya analisis laporan keuangan, maka akan terlihat apakah perusahaan tersebut dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Hasil dari analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Mengetahui kelemahan perusahaan memungkinkan manajemen untuk memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Begitupun dengan mengetahui kekuatan perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang dihitung dengan menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Harahap (2010: 297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (bermakna).

Rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruknya posisi keuangan pada perusahaan. Tujuan dilakukannya analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. Menurut Harahap (2010: 301) mengatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya saat ditagih.

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pemangku kepentingan perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Kemudian ada kepentingan pihak diluar perusahaan, seperti kreditur perusahaan dan penyedia dana, seperti bank atau distributor atau pemasok, yang mendistribusikan atau menjual barang yang dibayar secara angsuran kepada

perusahaan. Rasio likuiditas dapat mengetahui hal lain yang lebih spesifik yang juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas diantaranya: *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Sebagai parameter dari likuiditas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* karena dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya (Ristianti & Sitohang, 2019). *Current Ratio* dihitung dengan rumus.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajibannya. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Harahap (2010: 303) mengatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Maka, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar seluruh kewajiban perusahaan apabila perusahaan dilikuidasikan, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi seluruh kewajibannya sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam rasio solvabilitas diantaranya: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur solvabilitas perusahaan.

Debt to asset ratio didapat dari perbandingan antara total utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai utang dalam pembiayaan jumlah asetnya (Dewi *et al.*, 2014). Rasio ini menggunakan aset sebagai pembanding dari utang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* menunjukkan makin berisiko perusahaan tersebut karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan rumus.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

2.1.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010: 304) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah

penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas keuangan perusahaan digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio ini sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (aset) perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, ROA yang rendah berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Aryaningsih *et al.*, 2018). *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5.4 Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2010: 308) rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Artinya, rasio ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aset dan kebijakan pemasaran perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba (Kusoy & Priyadi, 2020). Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi untuk berbagai jenis aset. Rasio ini mengasumsikan bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara penjualan dan beragam unsur aset misalnya persediaan, aset tetap dan aset lainnya. Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menghasilkan lebih banyak kelebihan modal yang tertanam dalam aset tersebut. Adanya kelebihan dana tersebut lebih baik jika diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif.

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan terhadap berbagai elemen aset. Elemen aset yang menjadi pengguna dana harus dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio yang sering digunakan dalam rasio aktivitas diantaranya: *total asset turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turn over*. Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* untuk mengukur aktivitas perusahaan.

Total asset turn over atau perputaran total aset merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran total aset, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan (Aisyah, 2017). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan jika perputaran aset ditingkatkan. *Total asset turn over* ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran total aset adalah rasio total penjualan terhadap total aset. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suriana. 2021. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
2	Harahap, Nurhasanah. 2021. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	a. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Gunawan dan Adi. 2021. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<i>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI</i>	Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh terhadap harga saham.

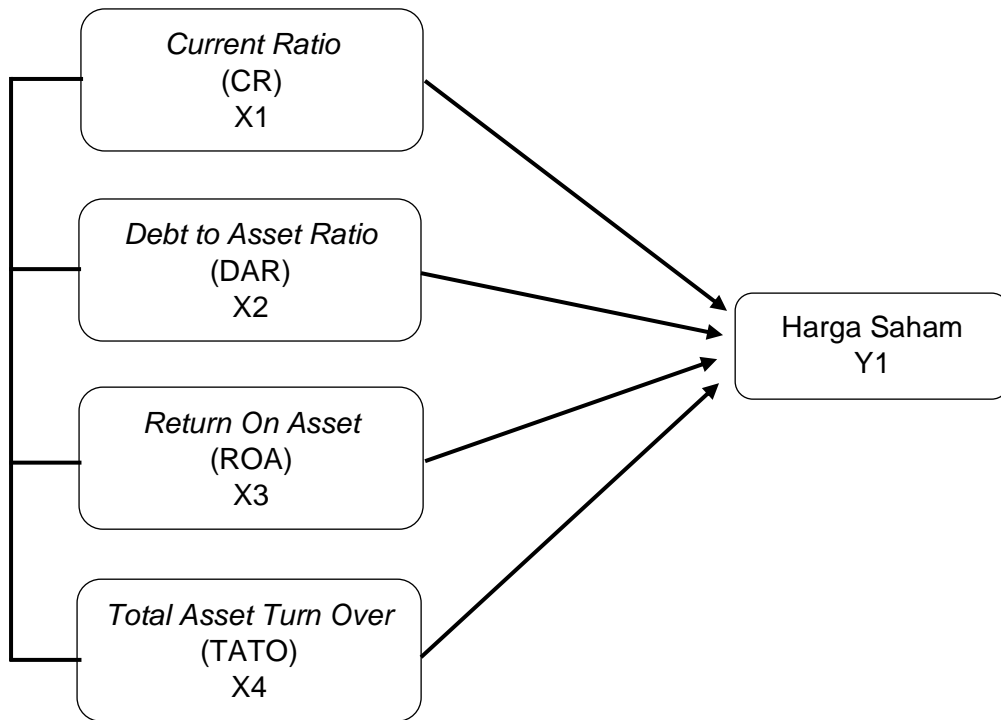
Lanjutan Tabel 2.1

5	Inayah, Tasya Nur. 2021. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Vol. 1 No. 1.	<i>Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</i>	Kuantitatif	<i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	Hendri, Edduar. 2019. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang Vol 12, No 2.	<i>Pengaruh Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
7	Suryana, Nanang dan Anggadini, Sri Dewi. Jurnal. International Journal Of Science, Technology & Management Vol 1, No 3.	<i>Analysis of Stock Prices Affected by Current Ratio</i>	Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian.



Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah. Hal tersebut dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Anggadini (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan Gayatri dan Thamrin (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio menjadi penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pemegang saham. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat.

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Total Asset Ratio atau rasio utang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Hasil pengukuran rasio *debt to asset* yang tinggi, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan dibiayai total aset yang dimilikinya, sehingga hal ini akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur. Kreditur lebih menyukai *debt to asset ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo dan Praptoyo (2021) yang menemukan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Suharti (2020) dimana *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Thamrin (2020) dan Chandra (2021) dimana *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *debt to asset ratio* perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan utang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

$H_2 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return On asset adalah indikator untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset perusahaan. *Return On Asset* akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario (2020) dan Gayatri dan Thamrin (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Idawati dan Wahyudi (2015) dan Egam (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return on asset digunakan pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aset

dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *return on asset* perusahaan, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi, dikarenakan perusahaan semakin baik dalam memberikan pengembalian keuntungan kepada investor.

$H_3 = \text{Return On Asset}$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over adalah rasio untuk mengukur perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara mandiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah dan Suwanti (2022) yang menemukan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Miraprililia (2022) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Annissyah (2020) dan Nadella (2022) dimana *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi *total asset turn over*, menunjukkan semakin efektifnya total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Jika rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang akan memengaruhi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga akan meningkat.

$H_4 = Total Asset Turn Over$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.